

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah. Kekayaan tersebut menjadi modal penting dalam pembangunan bangsa Indonesia. Disamping itu, Indonesia juga dikenal sebagai negara majemuk yang kaya akan keberagaman suku, budaya, agama maupun sejarah. Kedua potensi tersebut menjadi modal utama bangsa Indonesia untuk lepas dan keluar dari kemiskinan menuju negara maju, apalagi Indonesia saat ini mempunyai potensi alam dan seni budaya yang cukup besar dan dapat di manfaatkan oleh daerah untuk meningkatkan pendapatan asli daerah melalui pariwisata.

Ironisnya, kekayaan alam yang dimiliki belum mampu membebaskan negeri ini dari jeratan kemiskinan. Penelitian Badan Pusat Statistika (BPS) menyatakan bahwa tingkat pengangguran terbuka di Indonesia pada Februari 2019 mencapai 5,01% atau 6,82 juta orang.¹ Pada Provinsi Nusa Tenggara Timur juga angka tingkat penganggurannya cukup tinggi akibat lapangan kerja yang tidak begitu luas. Indikator lain yang digunakan untuk menilai kesejahteraan sosial adalah tingkat pengangguran terbuka. Tingkat pengangguran terbuka mengindikasikan besarnya persentase angkatan kerja yang menjadi pengangguran. Pengangguran adalah jumlah orang yang masuk

¹ BPS, Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia 2019 februari 2019.

dalam angkatan kerja (15-64 tahun) yang sedang mencari atau belum mendapat pekerjaan. Tingkat pengangguran di Kabupaten Manggarai Barat tergambar di tabel berikut :

Tabel 1.1

Tingkat Pengangguran di Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2017-2020 (persen)

Tahun	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
2017	1,12	1,51	1,3
2018	0,55	2,13	1,19
2019	1,68	3,52	2,42
2020	2,84	4,76	3,72

Sumber: BPS Manggarai Barat, 2021

Tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Manggarai Barat cenderung fluktuatif dari tahun 2017 hingga 2020. Adanya penambahan jumlah pengangguran secara signifikan pada tahun 2020 membuat tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Manggarai Barat menjadi cukup tinggi. Angka pengangguran di Manggarai Barat ini didominasi oleh kelompok penduduk perempuan.

Tabel 1.2 Perbandingan Tingkat Pengangguran Terbuka Tahun 2018-2020 (persen)

Uraian	Tahun		
	2018	2019	2020
Kabupaten	1,19	2,42	3,72
Provinsi	3,01	3,35	4,28
Nasional	5,34	5,28	7,07

Sumber: BPS Kabupaten Manggarai Barat, 2021

Tingkat pengangguran di Kabupaten Manggarai Barat masih cukup rendah jika dibandingkan dengan rata-rata Provinsi NTT dan nasional. Walaupun demikian, angka pengangguran harus senantiasa ditekan agar tercapai penyerapan angkatan kerja secara optimal di Kabupaten Manggarai Barat. Tingkat pengangguran terbuka juga berkorelasi positif dengan tingkat kemiskinan. Semakin rendah tingkat pengangguran terbuka, maka tingkat kemiskinan juga akan semakin menurun.

Dalam memanfaatkan peluang suatu pariwisata yang secara nyata dapat menguntungkan, maka diperlukan juga iklim usaha yang kondusif agar dapat menjamin berlangsungnya suatu kegiatan pariwisata, serta dapat membuka peluang guna meningkatkan aktivitas pariwisata. Pentingnya pengembangan suatu pariwisata dapat membuat Indonesia untuk dapat menggerakkan industri-industri kecil dalam meraih suatu peluang keuntungan dari sektor pariwisata dalam mencapai pertumbuhan ekonomi yang lebih baik lagi.

Dalam suatu kepedulian dan komitmen, serta peran pemerintah dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat di bidang kepariwisataan telah diatur dan tertuang dalam UU No. 10 Tahun 2009 pengganti UU No. 9 Tahun 1991 tentang kepariwisataan yang menyebutkan bahwa dampak yang diakibatkan dari pengembangan kepariwisataan berupa peningkatan kesejahteraan masyarakat, pengurangan angka kemiskinan dan pengangguran serta pelestarian lingkungan.²

Undang-Undang yang mengatur tentang Pemerintahan Daerah ialah Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 yang menjelaskan tentang wewenang, tugas dan

² Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009

fungsi Pemerintah Daerah dalam mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh masing-masing daerah tersebut. Seperti yang dijelaskan pada Bab 1 Pasal 1 ayat 6 dan ayat 7 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah bahwa Otonomi Daerah adalah hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonomi untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan Pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dan asas Otonomi adalah prinsip dasar penyelenggaraan Pemerintahan Daerah dalam menjalankan hak dan kewenangannya berdasarkan Otonomi Daerah.³

Di Indonesia pengembangan pariwisata telah dikembangkan sebagai sektor yang menjanjikan pendapatan yang besar bagi negara, terutama di daerah yang kaya akan sumber daya alam dan budaya. Dengan pesona komodo purba, keindahan alam dan pulau-pulau kecil yang tersebar di sekitarnya, Labuan Bajo menjadi salah satu tempat wisata di Nusa Tenggara Timur bahkan Indonesia. Labuan Bajo mulai ramai setelah Pulau Komodo masuk dalam daftar Tujuh Keajaiban Dunia Baru. Labuan Bajo terpilih sebagai destinasi kelas dunia bersama 4 Destinasi Wisata lainnya yaitu Danau Toba, Borobudur, Mandalika dan Likupang. Labuan Bajo sendiri telah ditetapkan sebagai Badan Otoritas Pariwisata (BOP). Perubahan status ini berdasarkan kepada Perpres BOP Labuan Bajo Flores, Nomor 32 Tahun 2018 tanggal 5 April 2018.⁴ Dengan terpilihnya Labuan Bajo sebagai destinasi dunia,

³ Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014

⁴ Peraturan Presiden Nomor 32 Tahun 2018

terjadi perkembangan yang masif. Berbagai fasilitas telah ditambahkan untuk kenyamanan wisatawan.

Pariwisata merupakan salah satu pemanfaatan sumber daya alam yang dapat bernilai ekonomi tinggi. Suatu daerah yang mengelola sumber daya alam menjadi suatu tempat wisata yang dapat menarik pengunjung baik dari dalam maupun dari luar negeri, disamping bernilai ekonomi yang tinggi, pariwisata dapat menumbuhkan dan meningkatkan rasa bangga terhadap bangsa sehingga akan tumbuh masyarakat yang lebih peduli terhadap suatu bangsa.

Suatu Pengembangan dari sektor pariwisata akan selalu memberikan daya tarik terhadap sektor lain karena produk-produknya dibutuhkan untuk menunjang industri pariwisata, seperti sektor pertanian, peternakan, perkebunan, kerajinan rakyat, serta memperluas lapangan kerja dan lain sebagainya. Potensi yang dimiliki oleh industri pariwisata tersebut akan menghasilkan devisa terhadap negara atau daerah dalam meningkatkan pendapatan asli daerahnya juga bisa dimanfaatkan sebagai sarana untuk menciptakan tenaga kerja sehingga dapat mengurangi pengangguran dan memberikan ruang gerak terhadap masyarakat untuk memperoleh pekerjaan yang layak.

Salah satu Kabupaten di Provinsi Nusa Tenggara Timur yang sedang mengembangkan potensi destinasi pariwisata adalah Kabupaten Manggarai Barat, Kota Labuan Bajo. Dengan seiring perkembangannya pembangunan, Kota Labuan Bajo ini sudah ditetapkan sebagai Destinasi Pariwisata Super Prioritas (DPSP) pada tahun 2019. Dalam mewujudkan Labuan Bajo sebagai destinasi wisata premium, pemerintah pusat dan pemerintah daerah mulai melakukan persiapan pembangunan

infrastruktur pendukung pariwisata di wilayah ini, seperti memperpanjang landasan pacu, memperlebar terminal di Bandara Internasional Komodo, membangun dan menata kawasan Marina Labuan Bajo serta Sistem Pengelolaan Sampah Warloka yang di gelar di Kawasan Destinasi Pariwisata Super Prioritas (DPSP) dan menata beberapa zona yang diklaim sebagai ruang publik. Akan tetapi untuk menjadikan Labuan Bajo sebagai tujuan wisata super premium, dalam hal ini pemerintah membutuhkan investasi yang besar dan menggandeng pihak swasta atau investor pengembang untuk melaksanakan kebijakannya sehingga tidak terjadi permasalahan antara masyarakat mengenai hak atas tanah, karena hampir seluruh tanah di Labuan Bajo sudah dimiliki baik secara komunal sebagai ulayat maupun secara pribadi.

Berikut data jumlah kunjungan wisatawan di Labuan Bajo sejak tahun 2015-2019 dan tahun 2019 sampai 2022 Desember :

Tabel 1.3

Kunjungan Wisatawan Nusantara dan Wisatawan Mancanegara 2015-2019



Tahun	Wisnus	Wisman	Jumlah
2015	15.885	45.372	61.257
2016	29.377	54.335	83.712
2017	45.148	66.601	111.749
2018	71.184	91.870	163.054
2019 (target)	1 juta	500 ribu	1,5 juta

Sumber: BOPLBF

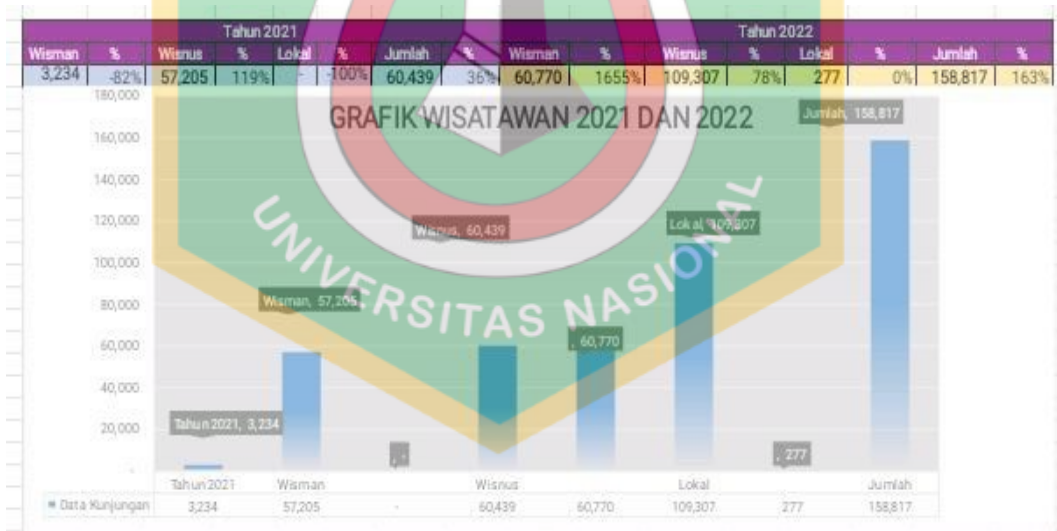
GRAFIS: ADIT/JAWA POS

Tabel 1.4
Jumlah Kunjungan Wisatawan tahun 2019-2022

NO.	Jenis Pariwisata	Jumlah Kunjungan Wisatawan			
		2019	2020	2021	2022
1.	Wisatawan	221.000	51.000	60.000	87.000
	Nusantara dan Wisatawan Asing	Orang	Orang	Orang	Orang

Sumber : Data VictoryNews Manggarai Barat (12/10/2022)

Grafik 1.1
Grafik Wisatawan tahun 2021 dan 2022



Dari data-data diatas menunjukan bahwa kunjungan wisatawan di destinasi wisata Super Premium mengalami peningkatan hingga Agustus 2022, meskipun

pada data tahun 2020 dan 2021 mengalami penurunan akibat Covid-19, namun data hingga 2022 Agustus mengalami peningkatan yang signifikan.

Tujuan wisata utama di Labuan Bajo adalah wisata bahari, dan beberapa objek wisata utama yang dapat dikunjungi seperti Komodo, binatang purba yang hanya ada di Taman Nasional Komodo dan telah terdaftar sebagai Situs Warisan Dunia UNESCO pada tahun 1991 (Pulau Komodo, Pulau Rinca, Pulau Padar, dan beberapa pulau lain disekitarnya). Komodo atau *Varanus Komodoensis* yang merupakan kadal raksasa di dunia ini pertama kali diliput dalam jurnal ilmiah pada tahun 1912 oleh Pieter Antonie Ouwens, Direktur Museum Zoologi Bogor. Penemuan tersebut merupakan awal mula dikenalnya Labuan Bajo di mata dunia karena banyak turis dan ilmuwan yang datang untuk melihat langsung sebutan Komodo oleh warga lokal.

Selain melihat hewan purba Komodo, wisatawan Labuan Bajo dapat menyusuri keindahan alam pulau-pulau yang berada di sekitar Labuan Bajo, seperti Pulau Seraya, pulau Bidadari, Pulau Padar, Pulau Sabolo dan Kanawa. Di selatan Labuan Bajo terdapat rute menuju ke pulau Rinca dimana pada saat senja datang terlihat kelelawar berterbangan. Selanjutnya ada Air Terjun Cunca Wulang di Kawasan hutan Mbeliling yang berada pada ketinggian 200 mdpl, lalu ada Gua Rangko, Goa Batu Cermin, Bukit Cinta, Bukit Sylvia, Desa Tado, Kampung Melo, Pantai Pede, Pantai Pink Beach, Pantai Wae Cicu, Dermaga Putih, dan Gili Laba.

Pengembangan destinasi pariwisata menjadi salah satu program prioritas dalam masa pemerintahan Jokowi (tahun 2014-2019). Ada begitu banyak langkah penting yang dibuat Pemerintah Indonesia dalam pengembangan destinasi pariwisata,

namun seiring berjalan waktu Pemerintah kemudian mengevaluasi pengembangannya dengan alasan mempercepat pembangunan infrastruktur dan utilitas Bali baru ini, hasil evaluasi menetapkan lima destinasi yang dijadikan super prioritas yang meliputi Danau Toba, Borobudur, Mandalika, Likupang dan Labuan Bajo. Cakupan pengembangan kepariwisataan pada suatu destinasi pariwisata tentunya sedikit lebih kompleks. Hal ini dikarenakan pengembangan destinasi meliputi komponen produk pariwisata yang terdiri dari atraksi wisata, aksesibilitas, amenitas, dan kelembagaan.

Pembangunan kepariwisataan Labuan Bajo penting dalam meningkatkan penyerapan tenaga kerja, mendorong pemerataan kesempatan berusaha, mendorong pembangunan nasional yang berkeadilan, menyumbang devisa negara melalui jumlah kunjungan wisman, dan berperan dalam memperbaiki kemiskinan, yang pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan orang-orang. Pariwisata juga berperan dalam upaya meningkatkan identitas masyarakat dan meningkatkan kesadaran dan kebanggaan masyarakat akan kekayaan alam dan budaya. Dalam proses pelaksanaan pembangunan pariwisata Labuan Bajo, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Manggarai Barat berperan penting dalam melaksanakan pembangunan pariwisata terpadu dalam pembangunan daerah secara sistematis, terencana, terpadu, berkelanjutan dan bertanggung jawab sekaligus tetap memberikan perlindungan untuk kearifan lokal, kelestarian lingkungan dan kualitas hidup masyarakat serta meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat. Pariwisata juga mempunyai keterkaitan yang sangat erat dengan ekonomi kreatif, peran nyata ekonomi kreatif pun bias memberi nilai tambahan pada daya tarik dan

daya saing pariwisata Indonesia. Keduanya memang mempunyai hubungan erat, apalagi keduanya dapat meningkatkan devisa, menciptakan lapangan kerja, merangsang pertumbuhan industri pariwisata, oleh karena itu dapat memicu pertumbuhan ekonomi, terlebih akan dapat mendorong di berbagai Negara untuk mengembangkan sektor pariwisata. Sebagai salah satu destinasi pariwisata yang sudah dikenal sampai ke mancanegara Labuan Bajo juga tidak luput dari pengembangan kepariwisataan. Status Labuan Bajo sebagai destinasi super prioritas tentunya mendorong pengembangan kepariwisataan lebih lanjut. Penetapan status tersebut kemudian diikuti oleh sejumlah program pemerintah pusat sebagai wujud dukungan penuh terhadap perkembangan pariwisata di Labuan Bajo.

Meskipun demikian, penulis menjumpai beberapa realita yang menandakan bahwa pengembangan kepariwisataan di Labuan Bajo masih berhadapan dengan beberapa kendala dalam menyukkseskan Destinasi Pariwisata Super Prioritas di Labuan Bajo.

Pertama, sebagaimana informasi yang dipublikasikan dalam website resmi VictoryNews Manggarai Barat, bahwa sampah menjadi persoalan utama di Labuan Bajo, sampai saat Pemerintah Daerah sedang mencari cara untuk mengatasi sampah yang berada di perairan maupun di daratan. Menurut Bupati Manggarai Barat alasan sampah di Labuan Bajo masih meningkat dikarenakan kurangnya kesadaran masyarakat terhadap lingkungan sekitar dan selalu membuang sampah di sembarang tempat.⁵ Pada tahun 2021 menurut catatan Badan Pelaksana Otorita

⁵ Diakses pada situs website mabar.victorynews.go.id pada tanggal 12 Juli 2022

Labuan Bajo Flores (BPOLBF), rata-rata timbulan sampah di Labuan Bajo mencapai 112,4 meter kubik perhari, atau mencapai kisaran 13 ton perhari.

Kedua, sebagaimana informasi yang dipublikasikan dalam website resmi Victroynews Manggarai Barat bahwa Menurut Wakil Bupati Manggarai Barat, sampai saat ini infrasturktur di Labuan Bajo masih banyak kendala, ditemukan masih begitu banyak perbaikan infrastruktur jalan apalagi dengan mendukung Destinasi Pariwisata Super Prioritas, pemerintah pusat dan pemerintah daerah berjanji untuk memperbaiki seluruh fasilitas dan sarana prasarana pendukung destinasi pariwisata Labuan Bajo. Selain Infrastruktur jalan, adapun Infrastruktur Air dan Listrik yang harus segera diperbaiki, dikarenakan Air Bersih di Labuan Bajo sangat minim dan susah sekali didapat, begitupun tenaga Listrik yang masih belum merata di kabupaten Manggarai Barat.⁶

Ketiga, sebagaimana informasi yang dipublikasikan dalam website resmi kompas.com bahwa Pengembangan Pariwisata Labuan Bajo semakin bergerak cepat, persiapan SDM penting dilakukan, masalahnya disini rendahnya SDM akan memperlambat pengembangan sector pariwisata, Menurut mantan kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Manggarai Barat, persiapan SDM di Labuan Bajo sangat minim sekali dan ini bukan hal yang bias disepelekan, tetapi harus diatasi. Berdasarkan data yang di jabarkan dari sekitar 274.000 ribu penduduk Kabupaten Manggarai Barat, sekitar 60 persennya hanya memiliki ijazah tingkat SD kebawah. Dengan pelabelan Labuan Bajo sebagai Wisata Super Prioritas, ini menjadi

⁶ Diakses pada situs website mabar.victorynews.go.id pada tanggal 11 September 2022

tantangan atau masalah yang berat. Salah satu saran yang harus dilakukan untuk meningkatkan kualitas SDM tersebut adalah adanya pengembangan Politeknik Pariwisata Negeri di Labuan Bajo agar masyarakat disana bisa menempuh pendidikan seputar pariwisata.⁷

Keempat, berdasarkan hasil observasi secara langsung penulis pada Kota Labuan Bajo terkait wacana kenaikan harga tiket masuk Taman Nasional Komodo, begitu banyak masyarakat lokal yang sangat tidak setuju dan adapun aksi demo yang dilakukan masyarakat setempat. Alasannya pun banyak, jika kenaikan tiket betul terjadi pasti pengunjung wisata akan menurun dan akan berdampak pada UMKM masyarakat setempat dan berdampak juga pada perekonomian daerah.

Berdasarkan dari pembahasan latar belakang peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul "Strategi Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Pariwisata Super Prioritas Pada Tahun 2019-2022 Di Labuan Bajo Kabupaten Manggarai Barat". Alasan penulis mengambil judul ini untuk mendalami strategi Pemerintah Daerah dalam Pengembangan Destinasi Pariwisata Super Prioritas, dikarenakan dalam pembangunan DPSP pada Kabupaten Manggarai Barat yang masih bisa dikatakan belum 100 persen berhasil karena masih ada permasalahan dalam pengembangan destinasi pariwisata tersebut. Jika pengembangan pariwisata di Kota Labuan Bajo berjalan dengan efektif dan semua masalah dapat teratasi dengan baik, maka studi seperti ini diharapkan mampu

⁷ Diakses pada situs resmi website Kompas.com pada tanggal 27 Februari 2021

memperkaya gagasan dalam konteks penguatan Pengembangan Pariwisata Super Prioritas Labuan Bajo Kabupaten Manggarai Barat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Strategi Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Destinasi Pariwisata Super Prioritas Pada Tahun 2019-2022 Di Labuan Bajo Kabupaten Manggarai Barat?”

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan ialah “Untuk Mengetahui Strategi Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Destinasi Pariwisata Super Prioritas Pada Tahun 2019-2022 Di Labuan Bajo Kabupaten Manggarai Barat.”

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan kajian dalam Ilmu Administrasi Publik Terutama berkaitan Strategi Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Destinasi Pariwisata Super Prioritas Pada Tahun 2019-2022 Di Kota Labuan Bajo. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang memiliki fokus penelitian yang sama.

2. Manfaat Praktis

a) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan deskripsi dan sumbangan informasi bagi masyarakat mengenai Strategi Pengembangan Destinasi

Pariwisata Super Prioritas Pada Tahun 2019-2022 Di Labuan Bajo Kabupaten Manggarai Barat.

- b) Dapat dijadikan sebagai kerangka acuan atau bahan perbandingan yang baik bagi pihak peneliti selanjutnya agar dapat mengetahui sebuah rancangan Pengembangan Pariwisata Super Prioritas Pada Tahun 2019-2022 Di Labuan Bajo Kabupaten Manggarai Barat.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan berisi informasi mengenai materi dan hal yang dibahas dalam tiap-tiap bab. Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini peneliti menjelaskan tentang latar belakang masalah yang menjadi dasar penulis untuk melakukan penelitian dan selanjutnya disusun rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini peneliti menjelaskan tentang penelitian terdahulu, deskripsi teori yang berkaitan dengan penyusunan skripsi ini, dan diakhiri dengan kerangka berpikir.

BAB III METODELOGI PENELITIAN

Pada bab ini peneliti menjelaskan metode penelitian yang terdiri dari Pendekatan Penelitian, Informan Penelitian, Teknik Pengumpulan

Data, Teknik Pengolahan dan Analisis Data, Lokasi dan Jadwal Penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti menjelaskan Analisis mendalam terhadap permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian dan temuan yang

menjadi hasil dari penelitian tersebut.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi Kesimpulan dan Saran. Dengan kata lain, kesimpulan bukan berisi rangkuman dari bab-bab dalam skripsi tersebut. Bagian akhir secara berurutan terdiri dari :

1. Daftar Pustaka
2. Biodata Penulis
3. Lampiran-lampiran
4. Dokumentasi

